

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam melalui masa persekolahan, pastinya siswa akan melalui setiap fase pengembangan diri. Pada tahap pengembangan diri, siswa akan dihadapkan pada berbagai kesulitan yang menyebabkan beberapa siswa merasa terpanggil untuk menghadapi kesulitan tersebut, tetapi tidak jarang juga ada siswa yang malas untuk menghadapi tantangan dan bahkan ada juga siswa yang memilih untuk menghindari dari tantangan yang dihadapkan kepadanya. Dalam proses pembelajaran, siswa akan menghadapi hal-hal baru dalam dirinya, sehingga siswa harus menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut. Seperti halnya pada proses pembelajaran yang terus berkembang, siswa akan dibebani dengan pekerjaan rumah (PR) dari setiap guru mata pelajaran, sehingga siswa akan merasa tertekan untuk mengerjakan tugas tersebut dan biasanya akan menyontek jawaban dari teman-temannya. Maka pada saat menghadapi ujian secara mandiri, siswa akan mendapatkan nilai rendah karena tidak sepenuhnya memahami materi yang telah dipelajarinya, kurangnya rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas, dan kegelisahan dalam menghadapi ujian.

Keadaan yang disebutkan di atas terjadi pada hampir semua siswa. Menyesuaikan diri dengan materi baru dan mempelajari hal-hal baru dapat mempengaruhi siswa. Ketika siswa berhasil dalam beradaptasi, siswa akan senang serta dapat menyelesaikan tugasnya sebagaimana sesuai dengan yang diharapkan. Sebaliknya, apabila tidak berhasil dalam beradaptasi maka akan menjadi suatu

masalah dan dapat memicu stres bagi para siswa. Dalam mempelajari materi baru akan menciptakan masalah baru di mana tingkat kesulitan meningkat dan berubah yang bisa saja siswa merasa ragu akan kemampuan (keahlian) yang dimilikinya.

Academic stress pada siswa tidak sekadar diakibatkan oleh tuntutan akademik, melainkan adanya pengaruh dari lingkup situasi sekolah untuk mendapat nilai paling unggul. Selain dari situasi tersebut, tuntutan akademik lainnya seperti adanya durasi belajar yang panjang, tugas rumah yang diberikan guru setiap hari dari kuantitas mata pelajaran yang berbeda-beda. Aktivitas tersebut harus dilalui oleh siswa untuk dapat menyempurnakan kebutuhan serta kualitas hidup di masa yang akan datang. *Academic stress* yang dialami siswa, adalah stres yang berasal dari aktivitas di area sekolah yang menyebabkan gejala takut memperoleh nilai yang rendah, khawatir tidak dapat mengikuti berbagai mata pelajaran, serta minimnya pemahaman yang berkenaan terhadap pelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh (Shahmohammadi, 2011) yaitu “sumber stres akademik siswa adalah masuk ke perguruan tinggi, ujian, pengaruh teman sebaya, jumlah serta kesulitan materi yang harus dipelajari, kesulitan untuk memahami materi dan banyaknya tugas”.

Stres adalah keadaan yang dinamis ketika seseorang dihadapkan dengan kesempatan, permintaan, atau yang terkait dengan apa yang dirindukan dan dianggap penting, tetapi dihadapkan pada kondisi yang hasilnya dipertanyakan. Sesuai (Fardani, dkk 2021) “stres akademik adalah suatu keadaan individu yang mengalami tekanan atau tuntutan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan

dan pendidikan untuk mencapai prestasi akademik dan tuntutan yang dihadapi itu melebihi dari kemampuan individu tersebut”. Menurut (Khoiri Oktavia, 2019) siswa yang mengalami stres akademik digambarkan dengan: cemas, mudah tersinggung, mudah marah, gelisah, depresi, gugup, sedih, sulit berkonsentrasi, mudah lupa, tidak mampu membuat keputusan, khawatir tentang sesuatu masadepan yang belum pasti terjadi, berupa perasaan terancam, membayangkan sesuatu yang menakutkan, sulit berkomunikasi, khawatir akan hal yang tidak penting, dan takut penilaian buruk.

Dalam proses pembelajaran, seorang siswa sering dihadapkan dengan masalah. Hal yang sering terjadi pada siswa adalah ketika perubahan dari satu materi dilanjutkan ke materi berikutnya yang lebih sulit sesuai dengan tuntutan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sehingga siswa yang tidak memahami materi sebelumnya dengan baik akan mengalami kendala dalam melanjutkan materi.

Menurut penelitian dari (Sagita, dkk 2017) memperlihatkan bahwa adanya pengaruh *self-efficacy* terhadap stres akademik. Peran yang ditampilkan *self-efficacy* adalah negatif, dimana saat *self-efficacy* tinggi memicu stres akademik akan rendah. Dalam memengaruhi stres akademik, efikasi diri sangat penting dalam mempengaruhi stres akademik siswa karena dapat membimbing siswa dalam mengatasi kesulitan yang ada di sekolah. Menurut (Subaidi, 2016) “*Self-Efficacy* adalah keyakinan seseorang terhadap keterampilan dan kemampuan dirinya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan permasalahan untuk hasil yang terbaik dalam suatu tugas tertentu”. Keyakinan siswa mempengaruhi

kemampuannya dalam siklus pendidikan, dimana keyakinan ini secara konsisten dapat memberi mereka semangat untuk berhasil dan mampu beradaptasi dengan situasi apapun yang sedang terjadi. Efikasi diri yang tinggi pada siswa mampu membantu siswa secara nyata dalam melalui berbagai keadaan dan peristiwa sehingga siswa mempunyai keuletan yang tinggi untuk menang dalam menghalau segala rintangan dan tugas lainnya. Selain itu, siswa yang mengalami stres akademik akan semakin berkurang apabila semakin tinggi *self-efficacy* yang dimiliki oleh siswa. Selain *self-efficacy*, yang memengaruhi stres akademik adalah *mindfulness*. (Gardner & Grose, 2015) mengatakan bahwa *mindfulness* adalah pendekatan untuk meminimalkan adanya stres serta permasalahan dalam ranah pendidikan.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Robasana Sitinjak, S.Pd selaku guru Akuntansi serta beberapa siswa kelas XI SMK Negeri 1 Doloksanggul ditemukan informasi bahwa siswa sulit berkonsentrasi dalam pembelajaran di kelas, hal tersebut terkadang diakibatkan oleh pengaruh teman yang tidak mau belajar serta sulitnya materi yang dibahas pada jam pelajaran tersebut, merasa cemas dan gelisah karena adanya kuis dari guru untuk mendapatkan nilai tambahan, mudah tersinggung apabila teman memberikan saran untuk tekun dalam belajar, gugup ketika diunjuk menjelaskan jawaban soal secara lisan, merasa tidak mampu memahami materi sehingga merasa khawatir untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami beberapa materi pelajaran, seperti: (1) rekonsiliasi bank, (2) jurnal penyesuaian perusahaan dagang, (3) menghitung

pajak penghasilan, (4) menghitung harga pokok penjualan. Menurut pendapat siswa dari keempat materi pelajaran tersebut, materi rekonsiliasi bank merupakan materi paling sulit untuk dipahami karena siswa merasa transaksi-transaksi yang ada pada soal rekonsiliasi bank sulit untuk dimengerti. Selain kesulitan memahami materi adanya kompetensi dilingkungan sekolah untuk mendapatkan nilai terbaik serta jam belajar dan tugas yang banyak dari berbagai mata pelajaran lain menjadi tekanan bagi siswa dalam memenuhi tuntutan akademiknya. Siswa juga menyatakan bahwa untuk memenuhi tuntutan tersebut terkadang siswa harus melakukan hal curang seperti menyontek agar mendapatkan nilai baik, dan mengerjakan tugas hingga larut malam yang menimbulkan kurangnya performa siswa saat disekolah. Hal ini mengakibatkan kurangnya semangat dan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah yang mengakibatkan banyak siswa yang justru mudah merasa lelah saat belajar, merasa kurang yakin untuk mengerjakan tugas serta tidak menguasai materi pembelajaran dengan baik.

Hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada beberapa siswa didapat informasi bahwa siswa kurang dalam daya tangkap terhadap pelajaran yang disampaikan, siswa kurang memiliki kesadaran dalam mengerjakan tugasnya, kurangnya perhatian dari keluarga terhadap anak, serta tuntutan pembelajaran yang harus berkelanjutan sesuai waktu yang terdapat di RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah ditetapkan tanpa mempertimbangkan apakah seluruh siswa dalam kelas tersebut telah memahami pelajaran secara

maksimal. Hal-hal yang telah dijelaskan diatas merupakan ciri-ciri dari *academic stress*.

Berdasarkan hal tersebut, mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Self-Efficacy* dan *Mindfulness* Terhadap *Academic Stress* Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan di SMK Negeri 1 Doloksanggul TA.2022/2023**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Didasarkan pada pemaparan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya *self-efficacy* yang dimiliki siswa ketika mengerjakan tugas sekolah pada siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Doloksanggul
2. Kurangnya *mindfulness* yang dimiliki siswa untuk melakukan kewajibannya dalam belajar pada siswa jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Doloksanggul
3. Tingginya *Academic Stress* yang dialami siswa memicu siswa tergolong belum mampu dalam menghadapi dan menyelesaikan tantangan di sekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah yang ditetapkan peneliti yakni sebagai berikut :

1. *Self-efficacy* yang diuji pada penelitian ini yakni *self-efficacy* pada materi pelajaran Rekonsiliasi Bank siswa SMK Negeri 1 Doloksanggul
2. *Mindfulness* yang diuji pada penelitian ini ialah *mindfulness* pada materi pelajaran Rekonsiliasi Bank siswa SMK Negeri 1 Doloksanggul

3. *Academic Stress* yang diuji pada penelitian ini ialah *academic stress* pada siswa SMK Negeri 1 Doloksanggul

1.4 Rumusan Masalah

Didasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah dipaparkan, rumusan masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini ialah :

1. Apakah *Self-Efficacy* berpengaruh terhadap *academic stress* siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Doloksanggul?
2. Apakah *Mindfulness* berpengaruh terhadap *academic stress* siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Doloksanggul?
3. Apakah *Self-Efficacy* dan *Mindfulness* berpengaruh terhadap *academic stress* siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Doloksanggul?

1.5 Tujuan Penelitian

Berpedoman pada pemaparan rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan seperti dibawah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Self-Efficacy* terhadap *academic stress* siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Doloksanggul
2. Untuk mengetahui pengaruh *Mindfulness* terhadap *academic stress* siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Doloksanggul
3. Untuk mengetahui pengaruh *Self-Efficacy* dan *Mindfulness* terhadap *academic stress* siswa kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Doloksanggul

1.6 Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat yang diinginkan penulis dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memperluas pemahaman tentang pengaruh *Self-Efficacy* dan *Mindfulness* terhadap *academic stress* siswa akuntansi
 - b. Untuk memberikan referensi pengembangan penelitian berikutnya
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru dan SMK Negeri 1 Doloksanggul, yaitu sebagai bahan masukan dalam memperbaharui proses pembelajaran guna meminimalkan *academic stress* para siswa
 - b. Bagi siswa, untuk menambah wawasan dalam meningkatkan rasa percaya diri dan kesadaran diri dalam pembelajaran
 - c. Bagi peneliti, sebagai bahan untuk memperluas pemahaman sebagai calon guru akuntansi.